

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, STATUS SOSIAL EKONOMI
ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI
MELALUI PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XII
AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

Oleh

Orida Novannisa



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI MELALUI PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

ORIDA NOVANNISA

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 99 siswa. Sampel yang diperoleh adalah 79 siswa dan teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan, terdapat pengaruh motivasi belajar siswa, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung baik secara simultan maupun parsial.

Kata kunci : motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, prestasi belajar, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

ABSTRACT

INFLUENCE OF MOTIVATION TO LEARN, SOCIO ECONOMIC STATUS OF PARENTS AND PEERS ENVIRONMENT ON INTEREST TO CONTINUING EDUCATION TO THE COLLAGE THROUGH ACADEMIC ACHIEVEMENT AT CLASS XII ACCOUNTING STUDENTS SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2017/2018

By

ORIDA NOVANNISA

The purpose of this research is to know the influence of motivation to learn, socio economic status of parents and peers environment on interest to continuing education to the collage through academic achievement at class XII accounting students SMK Negeri 1 Bandar Lampung academic year 2017/2018. The method which is used in this research id descriptive verification with ex post facto approach and survey. The population in this study amounted to 99 students. The samples obtained 79 students and sampling technique is probability sampling with simple random sampling. The result of research shows that there is influence of motivation to learn, socio economic status of parents and peers environment on interest to continuing education to the collage through academic achievement at class XII accounting students SMK Negeri 1 Bandar Lampung academic year 2017/2018 simultaneously as well as partially.

Key word : motivation to learn, socio economic status of parents, peers environment, interest to continuing education to the collage, academic achievement

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, STATUS SOSIAL EKONOMI
ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI
MELALUI PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XII
AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Orida Novannisa

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI MELALUI PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : *Orida Novannisa*

Nomor Pokok Mahasiswa : **1413031044**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Pembimbing II,

Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd
NIP 19870504 201404 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

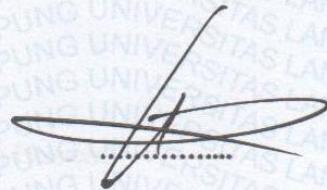
Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

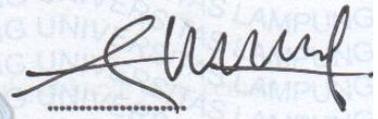
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

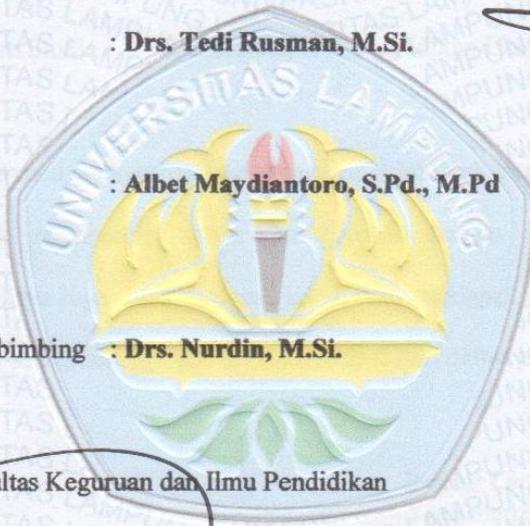
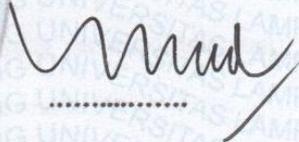
Ketua : Drs. Tedi Rusman, M.Si.



Sekretaris : Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Nurdin, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Juni 2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jalan. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Orida Novannisa

NPM : 1413031044

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 7 Juni 2018
Yang menyatakan,



OridaNovannisa
NPM 1413031044

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Orida Novannisa dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 November 1996, yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Drs. Asrori dan Ibu Dra. Heranida.



Penulis menyelesaikan pendidikan di:

1. TK Negeri Pembina lulus pada tahun 2002.
2. Sekolah Dasar Negeri 2 Rawa Laut pada tahun 2008.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2011.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa baru di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada tahun 2016, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Solo, Bali, Malang, Yogyakarta, Bandung. Penulis juga telah menyelesaikan Program Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) pada tanggal 12 Juli – 09 September 2018.

MOTTO

Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu.

-QS. Al Baqarah 282-

Dan Allah bersama orang-orang yang sabar.

-QS. Al Anfal 66-

Jadilah seperti bunga yang memberikan keharuman bahkan pada tangan yang telah menghancurkannya.

-Ali bin Abi Thalib-

Tidak beriman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri.

-HR. Bukhari dan Muslim-

Niatkanlah hanya untuk Allah SWT.

-Orida Novannisa-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan segala cinta dan kasih sayang ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang berharga dalam hidupku.

Kedua orang tuaku

Buya Asrori dan Umi Heranida tercinta, yang selalu memberikan teladan, nasihat serta doa yang takterhingga untuk keberhasilan anaknya.

Kakakku

Ajo (Trankko) dan abang (Rakhmadhan), terimakasih sudah memotivasi dan memberikan dukungan kepada adikmu ini.

Adikku

Adikku (Hanri), terimakasih sudah menjadi adik yang baik, jadilah dirimu sendiri dan buatlah orang tua kita bangga.

Semua guru, dosen, pendidik

Terimakasih Bapak Ibu sudah membimbing, mendidik serta memberikan ilmu yang bermanfaat, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanmu.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih sudah memberikan warna dalam hidupku.

Almamater Tercinta Unibersitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Melalui Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan do'a, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus sebagai pembimbing I dan pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan, dan nasihat dalam proses perkuliahan maupun penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku penguji skripsi penulis yang telah membantu mengarahkan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih untuk ilmu dan pengalamannya yang telah diberikan kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu bagian Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

11. Kak Wardani, S.Pd., M.Pd. dan Om Herdi, terima kasih atas bantuan, semangat dan informasi yang telah diberikan
12. Bapak Drs. Moh. Edy Harjito, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
13. Seluruh guru di SMK Negeri 1 Bandar Lampung atas bimbingan, nasihat, motivasi serta informasinya yang bermanfaat untuk kepentingan penelitian dalam skripsi ini.
14. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Buyaku Drs. Asrori dan Umiku Dra. Heranida yang paling perhatian yang telah mendidik dan menjadi teladan untuk anak-anaknya sehingga menjadikanku seperti saat ini. Terima kasih untuk doa, cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan.
15. Kedua kakakku NM. Trankko Negara dan Rakhmadhan Putra Negara serta adikku Hanri Asrori, terima kasih atas canda tawa yang kalian berikan kepadaku ketika aku lelah dan untuk dukungan serta motivasi sepanjang umur ini.
16. Seluruh dewan guru yang telah mendidikku dari ketika aku menempuh jenjang Pendidikan Taman Kanak-Kanak hingga saat ini, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan dan semoga menjadi bekalku kini dan kemudian hari untuk menjadi sosok yang lebih baik lagi.
17. Terima kasih kepada bapak Amron Bangsawan, S.Pd.MM. dan seluruh keluarga besar SMP N Satu Atap 1 Batu Ketulis., yang telah memberikan kesempatan, kemudahan dan segala bantuan selama saya melaksanakan KKN-PPL di Desa Argo Mulyo dan SMP N Satu Atap 1 Batu Ketulis.
18. Terima kasih kepada keluargaku selama KKN-PPL, di Desa Argo Mulyo dan SMP N Satu Atap 1 Batu Ketulis Lampung Barat, Pakde Ribut, Bude Pidoh, Bapak dan

Ibu Pratin serta Bapak dan Ibu RT desa Argo Mulyo. Pemuda pemudi serta seluruh warga pekon Argo Mulyo terima kasih untuk segala kenangan dan pengalaman yang luar biasa mengesankan.

19. Teman-teman KKN-KT desa Argo Mulyo dan SMP N Satu Atap 1 Batu Ketulis, Indah Nina Yusti, Isra Mirana Putri, Inten Puteri Resmi Z, Tria Yanuariska, Kurniandani Rosaida, Fitriani, Alivia Irma Fajar Y, Ibnu Aunu Rahmansyah, Roby Ciptama Hadat dan Tesar Mahardika, terima kasih untuk kebersamaannya dan pengalaman yang kalian berikan.
20. Teruntuk sahabat-sahabatku Dian Nurul Fitri, Fitri Lian Saputri, Puput Puspitasari dan Virgi Kurnia Agesta, terima kasih sudah mengajarkan banyak hal dan memberikan kebahagiaan. Semoga Allah mempertemukan kita hingga ke surga-Nya.
21. Teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 terima kasih atas bantuan, kebersamaan dan persaudaraan yang terjalin selama ini.
22. Sahabat tersayang, Yeni Dwi Putri, Sari Narulita, Anggraini Dias PS, dan Andini Yulianda Putri yang selalu memberikan semangat.
23. Sahabat kecilku Royzzatul Husna Utami, Ulfa Andriani, Yosi Fera, Indah Cahyani, Ellen Aprina, Rezty Nasier, Mery Selviana.
24. Sahabat yang memotivasiku Yunita Andrian dan Apri Lolita I.
25. Kakak dan Adik tingkat Pendidikan Ekonomi angkatan 2012-2017 terima kasih atas bantuannya selama ini.
26. Untukmu calon imamku yang telah tertulis di Lauhul Mahfudz, semoga hatiku dan hatimu segera dipertemukan di dalam naungan-Nya.

27. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah, serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua.

Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Juni 2018

Penulis,
Orida Novannisa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	15
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	16
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	18
1. Motivasi Belajar	18
a. Pengertian Motivasi Belajar	18
b. Fungsi Motivasi Belajar	19
c. Indikator-indikator Motivasi Belajar.....	20
2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua	21
a. Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua	21
b. Indikator-indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	22
c. Bentuk-bentuk Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	25
3. Lingkungan Teman Sebaya.....	25
a. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya.....	25
b. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya	26
c. Indikator Lingkungan Teman Sebaya	28

4. Prestasi Belajar Siswa	29
a. Pengertian Prestasi Belajar Siswa	29
b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	30
5. Minat Melanjtkan Studi ke Perguruan Tinggi	32
a. Pengertian Minat	32
b. Pengertian Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.....	33
c. Unsur Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	34
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.....	36
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Pikir	40
D. Paradigma Penelitian	44
E. Hipotesis	45

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	50
2. Sampel.....	50
C. Teknik Pengambilan Sampel	51
D. Variabel Penelitian.....	52
1. Variabel Eksogen	52
2. Variabel Endogen.....	53
3. Variabel <i>Intervening</i>	53
E. Definisi Konseptual Variabel.....	53
1. Motivasi Belajar	53
2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua	53
3. Lingkungan Teman Sebaya.....	54
4. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.....	54
5. Prestasi Belajar.....	54
F. Definisi Operasional Variabel.....	54
G. Teknik Pengumpulan Data.....	56
1. Observasi	56
2. Wawancara (<i>Interview</i>).....	56
3. Dokumentasi	56
4. Kuisisioner (Angket)	57
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	57
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reliabilitas	60
I. Uji Persyaratan Analisis Data	62

1. Uji Normalitas	62
2. Uji Homogenitas	64
J. Uji Asumsi Klasik	65
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	65
2. Uji Multikolinearitas	67
3. Uji Autokorelasi.....	69
4. Uji Heteroskedastisitas.....	71
K. Pengujian Hipotesis.....	72
1. Persyaratan Analisis Jalur	72
2. Langkah-Langkah Menguji Analisis Jalur	73

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	76
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 1 Bandar Lampung	76
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Bandar Lampung	77
3. Situasi dan Kondisi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.....	78
B. Gambar Umum Responden.....	83
C. Deskripsi Data.....	84
1. Data Motivasi Belajar (X_1)	85
2. Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2).....	87
3. Data Lingkungan Teman Sebaya (X_3)	89
4. Data Prestasi Siswa (X_4)	92
5. Data Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (X_5)	94
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	96
1. Uji Normalitas.....	96
2. Uji Homogenitas	98
E. Uji Asumsi Klasik.....	99
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	99
2. Uji Multikolinearitas	102
3. Uji Autokorelasi.....	104
4. Uji Heteroskedastisitas.....	105
F. Analisis Data	107
1. Persamaan Struktural	111
2. Besarnya Pengaruh Variabel Eksogen Terhadap Variabel Endogen Secara Proporsional	112
G. Uji Hipotesis/ Menguji Kebermaknaan Koefisien Jalur	119
1. Uji t untuk Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	119
2. Uji F untuk Pengujian Hipotesis Secara Simultan	131
H. Kesimpulan Analisis Statistik	134
I. Pembahasan	137

1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	137
2. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.....	139
3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	140
4. Hubungan Antara Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	142
5. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	144
6. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	145
7. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	146
8. Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.....	147
9. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Melalui Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	148
10. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Melalui Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	149
11. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Melalui Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	150

12. Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	151
13. Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018	153

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	155
B. Saran.....	157

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Tamatan Tahun Pelajaran 2016/2017	3
2. Hasil wawancara terhadap siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tentang minat setelah lulus SMK	5
3. Data jumlah siswa yang tergolong dari keluarga tidak mampu dan mampu SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.....	7
4. Hasil wawancara terhadap 20 siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tentang pengaruh lingkungan teman sebaya	8
5. Data prestasi belajar siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung	9
6. Hasil Penelitian yang Relevan	38
7. Data Jumlah Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.....	50
8. Perhitungan Sampel Untuk Masing-masing Kelas	52
9. Definisi Operasional Variabel	55
10. Kategori Besarnya Reliabilitas	60
11. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (X_1)	61
12. Hasil Uji Reliabilitas Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2).....	61
13. Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Teman Sebaya (X_3).....	61
14. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (X_5).....	62
15. Analisis Varians (Anava) untuk uji keberartian dan kelinearan regresi	66
16. Daftar Nama Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bandar Lampung	76
17. Fasilitas SMK Negeri 1 Bandar Lampung.....	80
18. Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung TP. 2017/2018	81
19. Data Guru Pegawai SMK Negeri 1 Bandar Lampung	83
20. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X_1).....	86
21. Kategori Variabel Motivasi Belajar (X_1)	86
22. Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2).....	88

23. Kategori Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2)	89
24. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_3)	91
25. Kategori Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_3).....	90
26. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar (X_4)	93
27. Kategori Variabel Prestasi Belajar (X_4).....	93
28. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (X_5).....	95
29. Kategori Variabel Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (X_5).....	96
30. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	98
31. Rekapitulasi Uji Homogenitas	99
32. Rekapitulasi Uji Linearitas Regresi	101
33. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	103
34. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas.....	107
35. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub- Struktur 1	137
36. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub- Struktur 2.....	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	45
2. Diagram Jalur <i>Path Analysis</i> (Analisis Jalur)	74
3. Hasil Uji Durbin-Watson	105
4. Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian	108
5. Model Persamaan Dua Jalur	108
6. Substruktur 1	109
7. Substruktur 2	110
8. Substruktur 1	112
9. Substruktur 2	116
10. Diagram Jalur Lengkap	118
11. Pengaruh Tidak Langsung X_1 Terhadap X_4 Melalui X_5	128
12. Pengaruh Tidak Langsung X_2 Terhadap X_4 Melalui X_5	129
13. Pengaruh Tidak Langsung X_3 Terhadap X_4 Melalui X_5	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Angket Uji Coba
2. Angket Penelitian Uji Coba
3. Validitas Angket X_1
4. Validitas Angket X_2
5. Validitas Angket X_3
6. Validitas Angket X_5
7. Rekapitulasi Uji Validitas X_1
8. Rekapitulasi Uji Validitas X_2
9. Rekapitulasi Uji Validitas X_3
10. Rekapitulasi Uji Validitas X_4
11. Uji Reliabilitas Instrumen
12. Kisi-kisi Angket
13. Angket Penelitian
14. Validitas Angket X_1
15. Validitas Angket X_2
16. Validitas Angket X_3
17. Nilai Rapor Siswa
18. Validitas Angket X_5
19. Data Penelitian
20. Uji Normalitas
21. Uji Homogenitas
22. Uji Linearitas Regresi
23. Uji Multikolinearitas
24. Uji Autokorelasi
25. Uji Heteroskedastisitas
26. Uji Pengaruh Simultan Variabel X_1, X_2, X_3 , Terhadap X_4
27. Uji Pengaruh Simultan Variabel X_1, X_2, X_3, X_4 Terhadap X_5
28. Surat Pendahuluan Penelitian
29. Surat Balasan Penelitian dari Sekolah
30. Surat Permohonan Penelitian
31. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi kemajuan bangsa dan negara. Anak-anak bangsa sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki karakter diri dan pola pikir yang bagus sehingga diharapkan mampu untuk menjadikan Indonesia jauh lebih baik dimasa mendatang. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sedangkan manusia yang berkualitas itu dapat dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan sekolah baik yang bersifat umum maupun kejuruan merupakan salah satu lembaga yang bertujuan membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, kepribadian, sikap, mental, kreativitas, penalaran dan kecerdasan seseorang. Agar tercipta sumber daya manusia Indonesia yang mampu mempunyai keahlian merupakan komponen untuk membangun mutu sumber daya manusia di masa yang akan datang. Sehingga, setiap tingkat dan jenis pendidikan diharapkan mampu mencapai fungsi pendidikan nasional dari berbagai aspek. Salah satu tingkat dan jenis pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19/2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan tujuan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa meskipun SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal kepada siswa untuk siap masuk dunia kerja, lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan agar bisa lebih mengembangkan diri sehingga dapat bersaing di era global. Di era globalisasi seperti saat ini persaingan untuk

mendapatkan pekerjaan sangatlah ketat banyak pekerjaan yang menjadikan diploma, sarjana serta keterampilan khusus sebagai persyaratan. Hal tersebut tentunya menjadi alasan bahwa apabila hanya menempuh pendidikan menengah saja tidak cukup untuk bersaing mendapatkan pekerjaan.

SMK Negeri 1 Bandar Lampung adalah salah satu SMK Negeri *favorite* di Bandar Lampung. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Bandar Lampung menunjukkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih rendah. Hal tersebut dapat terlihat pada data penelusuran lulusan siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun 2016/2017 yang didapat oleh peneliti dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Bandar Lampung yang akan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Tamatan Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Program Keahlian	Status				Jumlah Siswa
		Bekerja	Kuliah	Kuliah dan Bekerja	Belum Bekerja	
1.	Akuntansi	11	23	4	37	72
2.	Administrasi Perkantoran	19	10	0	42	66
3.	Pemasaran	29	2	0	38	72
4.	Teknik Komputer Jaringan	13	6	1	39	59
5.	Multi Media	23	13	5	26	72
Jumlah		95	54	10	182	341
Persentase		27,9	15,8	2,9	53,4	100

Sumber : Data BKK SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tanggal 15 November 2017

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 27,9% siswa bekerja setelah lulus dari SMK Negeri 1 Bandar

Lampung, sebanyak 15,8% siswa yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, dan 2,9% siswa yang memilih untuk kuliah sambil bekerja, serta masih banyaknya siswa yang belum bekerja ataupun kuliah setelah lulus dari SMK Negeri 1 Bandar Lampung yaitu sebanyak 53,4%.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 129a/U/2004 pasal 4 ayat 2 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah, terdapat 9 SPM yang harus dipenuhi oleh SMK, salah satu SPM (Standar Pelayanan Minimal) SMK adalah 20% dari lulusan SMK melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Lulusan SMK Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2016/2017 yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 15,8%, maka dapat dikatakan salah satu SPM SMK tersebut belum tercapai.

Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian ini, peneliti memilih kompetensi keahlian akuntansi untuk dijadikan objek penelitian karena jumlah lulusan siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi paling banyak dibandingkan dengan lulusan kompetensi keahlian yang lain.

Selain dari data penelusuran lulusan siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun 2016/2017 dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga tercermin dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 20 siswa

kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung mengenai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang akan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tentang Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

No.	Keterangan	Tanggapan			Jumlah Siswa
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Memiliki ketertarikan pada perguruan tinggi.	8	7	8	20
2.	Senang membicarakan tentang perguruan tinggi.	5	6	6	20
3.	Memiliki usaha yang dilakukan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.	3	5	12	20
4.	Respon terhadap informasi tentang perguruan tinggi.	3	8	9	20
Jumlah		19	26	35	80
Persentase		23,75	32,5	56,25	100

Sumber : Hasil wawancara peneliti terhadap siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 23,75% siswa memberi tanggapan tinggi (baik) mengenai minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sebanyak 32,5% menyatakan sedang (biasa-biasa saja), dan 56,25% menyatakan rendah.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan di perguruan tinggi akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan memiliki berbagai keahlian yang mendalam. Banyak hal yang mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal. Menurut Hamalik (2012: 115) prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar.

Dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi. Disisi lain, menurut Slameto (2010: 180) bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi karena dengan kemampuan sosial ekonomi yang memadai maka minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, akan tinggi dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Bandar Lampung yaitu ibu Dra. Heranida, diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi dikatakan baik dibuktikan dengan ketekunan dalam mengerjakan tugas dan keaktifan dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun, pada umumnya orang tua siswa SMK termasuk dalam golongan yang mempunyai status sosial ekonomi menengah ke bawah. Hal tersebut merupakan salah satu alasan orang tua siswa menyekolahkan anaknya ke SMK agar bisa mendapatkan pekerjaan setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan dan dapat segera membantu perekonomian keluarga. Sehingga dengan status sosial ekonomi orang tua yang mayoritas menengah ke bawah akan sangat menyulitkan untuk membiayai pendidikan anaknya hingga ke perguruan tinggi. Hal tersebutlah yang menyebabkan kurangnya motivasi dalam diri siswa, yang mengakibatkan banyak siswa yang berprestasi namun memilih untuk bekerja demi membantu perekonomian keluarga.

Tabel 3. Data Jumlah Siswa yang Tergolong Dari Keluarga Tidak Mampu dan Mampu SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

No.	Kelas	Siswa Tergolong Mampu	Siswa Tergolong Kurang Mampu	Jumlah Siswa
1.	XII AK 1	12	25	37
2.	XII AK 2	9	20	29
3.	XII AK 3	11	22	33
Jumlah		32	67	99
Persentase		32,32	67,68	100

Sumber : Data staf tata usaha SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tanggal 15 November 2017

Berdasarkan Tabel 3 di atas yang diukur berdasarkan tingkat pendapatan diperoleh jumlah siswa yang tergolong mampu hanya sekitar 32,32% dari 99 siswa, sedangkan dari keluarga kurang mampu sekitar 67,68% dari 99 siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Disisi lain, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung dapat dilihat peranan teman sebaya terhadap pola perilaku siswa sangatlah berpengaruh, ini dapat dilihat dalam keseharian siswa banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya, dengan demikian maka akan tercipta persepsi yang sama di antara mereka tentang orientasi siswa setelah lulus dari SMK, lebih berorientasi untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock (2006: 221) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi remaja adalah sikap teman sebaya yang berorientasi sekolah atau bekerja. Faktor teman sebaya sangat mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang akan masa depannya. Apabila teman-teman sebaya lebih berorientasi kepada sekolah (melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi),

maka siswa tersebut akan berminat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi begitupun sebaliknya.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung dapat dilihat peranan teman sebaya terhadap pola perilaku siswa sangatlah berpengaruh, ini dapat dilihat dalam keseharian siswa banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya, dengan demikian maka akan tercipta persepsi yang sama di antara mereka tentang orientasi siswa setelah lulus dari SMK, lebih berorientasi untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 4. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tentang Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya.

No.	Keterangan	Tanggapan		Jumlah
		Ya	Tidak	
1.	Bertanya kepada teman tentang pelajaran yang belum dipahami	16	4	20
2.	Meminta saran kepada teman atas masalah yang dihadapi	14	6	20
3.	Merasa nyaman saat bersama teman	17	3	20
Jumlah		47	13	60
Persentase		78,33	21,67	100

Sumber : Hasil wawancara peneliti terhadap siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebanyak 78,33% ada pengaruh teman sebaya terhadap diri siswa dan sebanyak 21,67% menyatakan lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh pada diri siswa. Data tersebut mengindikasikan bahwa besar pengaruh teman sebaya di lingkungan siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Selain itu, menurut Hurlock (2006: 221) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar). Berikut data prestasi belajar siswa disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Data Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung

No.	Nama	Rata-rata Nilai Rapor
1.	Siswa 1	82.29
2.	Siswa 2	81.71
3.	Siswa 3	82.82
4.	Siswa 4	79.29
5.	Siswa 5	83.46
6.	Siswa 6	83.07
7.	Siswa 7	82.32
8.	Siswa 8	84.46
9.	Siswa 9	82.39
10.	Siswa 10	81.89
11.	Siswa 11	84.43
12.	Siswa 12	83.61
13.	Siswa 13	82.07
14.	Siswa 14	82.61
15.	Siswa 15	81.79
16.	Siswa 16	80.71
17.	Siswa 17	77.57
18.	Siswa 18	82.29
19.	Siswa 19	81.71
20.	Siswa 20	82.82

Sumber : Catatan nilai rapor siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan sangat baik, namun hal tersebut belum mampu mendorong minat siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Padahal jika siswa memiliki prestasi yang tinggi akan mempermudah siswa untuk diterima di perguruan tinggi, karena saat ini siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi memiliki kesempatan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang

memiliki prestasi belajar rendah untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri. Melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk masuk ke perguruan tinggi dengan prestasi belajar yang tertera dalam rapor.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Melalui Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan diatas maka dapat di definisikan beberapa masalah yang terjadi yaitu.

1. Masih rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Banyaknya siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan oleh kondisi perekonomian orang tua.
3. Kurangnya pengetahuan siswa akan pentingnya tingkat pendidikan dalam dunia kerja.
4. Masih banyak siswa yang mudah terpengaruh oleh teman sebaya dalam menentukan pilihan setelah lulus sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini di batasi pada kajian, motivasi belajar (X_1), status sosial ekonomi orang tua (X_2), lingkungan teman sebaya (X_3), dan prestasi belajar (X_4), serta minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri (X_5) siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 ?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 ?
4. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya pada siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 ?

5. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 ?
6. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 ?
7. Apakah ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 ?
8. Apakah ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung ?
9. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 ?
10. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 ?
11. Apakah ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 ?

12. Apakah ada pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 ?
13. Apakah ada pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
4. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya pada siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

6. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
8. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.
9. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
10. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
11. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
12. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa

kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

13. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan khasanah pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Prestasi Belajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Dapat memberi informasi tambahan mengenai minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

b. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

c. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu semangat baik bagi orang tua maupun siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah lulus SMA atau SMK dengan mengingat bahwa pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di suatu negara dan juga sangat berperan dalam meningkatkan status sosial ekonomi di lingkungan masyarakat.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, prestasi belajar dan minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII akuntansi.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah akuntansi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Bab ini akan membahas tinjauan pustaka mengenai pengertian motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, prestasi belajar, serta minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc Donald dalam Hamalik (2012: 173) Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut pendapat Dimyanti dan Mudjiono (2009: 80) menyebutkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri yang berasal dari berbagai sumber. Sedangkan menurut Uno, (2008: 23) “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar”. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka

seseorang akan melakukan proses belajar dengan serius dan mendapatkan hasil yang maksimal, begitu pula sebaliknya.

Sedangkan menurut Sardiman (2011: 73), dalam kegiatan belajar pengertian motivasi adalah, “Keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu sebagai pendorong tingkah laku seseorang dalam belajar yang bisa berasal dari dalam maupun dari luar diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Syaodih S. (2009: 62), mengemukakan bahwa “Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu pertama mengarahkan atau *directional function* dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*”. Menurut M. Ngalim Purwanto (2010: 70) fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut :

1. Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak kepala seseorang untuk melakukan suatu tugas.
2. Motivasi itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi memberikan arah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu.

3. Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Dalam hal ini berarti bahwa motivasi menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Hamalik (2011: 161) juga menjelaskan bahwa fungsi motivasi meliputi :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang di inginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut pendapat para ahli yang dijabarkan diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar memiliki fungsi sebagai pendorong dan pengarah dalam kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan menyeleksi perbuatan mana yang harus dilakukan dan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

c. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2008: 23), indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sedangkan menurut Sardiman (2011: 83-84), indikator-indikator motivasi belajar adalah :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
3. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapat yang diyakininya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari beberapa pendapat di atas indikator motivasi belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah indikator motivasi belajar yang diklasifikasikan oleh Sardiman (2011: 83), yaitu meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Pengertian status sosial ekonomi orang tua

John W. Santrock (2009: 194), menyatakan bahwa “status sosial ekonomi adalah kategorisasi orang-orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan dan pekerjaan mereka”. Menurut Soekanto (2010: 210), “Status sosial adalah tempat seseorang secara umum

dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisnya dan hak-hak serta kewajiban”. Adapun Sugihartono (2007: 30) mengemukakan, “Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan atau status orang tua di dalam masyarakat berdasarkan kriteria tertentu seperti ekonomi, pendidikan, pekerjaan serta kekuasaan atau jabatan sosial yang dimiliki orang tua di dalam masyarakat.

b. Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Tatik Suryani (2008: 268), terdapat beberapa variabel yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur status sosial ekonomi antara lain pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan. Basu Swasta dan Hani Handoko (2012: 65) menambahkan, ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ ilmu pengetahuan.

Menurut Soerjono Sukanto (2010: 209) hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi antara lain :

- a. Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang maka akan semakin tinggi tingkat status seseorang di dalam masyarakat.

- b. Ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut.
- c. Ukuran kehormatan, orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat.
- d. Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas yang menjelaskan bahwa indikator status sosial ekonomi orang tua antara lain meliputi tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang dimiliki serta jabatan sosial orang tua di masyarakat dan dengan uraian sebagai berikut :

1. Pendidikan

Menurut Rosseau dalam Ahmadi dan Uhbiyati (2003: 69) pendidikan adalah memberi kita pembekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang ditempuh oleh orang tua siswa melalui jalur pendidikan formal yaitu terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.

2. Penghasilan

Ensiklopedi umum (2002: 817) disebutkan bahwa Penghasilan biasanya berupa sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih dari anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Penghasilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan orang tua.

3. Pekerjaan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2007: 554) Pekerjaan adalah barang apa yang dilakukan (diperbuat, dipekerjakan dan sebagainya); tugas kewajiban, hasil kerja, perbuatan; pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan, sesuatu yang dibutuhkan untuk mendapat nafkah; hal bekerjanya sesuatu. Berkaitan dengan status sosial ekonomi Suryani (2008: 268) mengatakan bahwa, “masyarakat menilai ada pekerjaan-pekerjaan tertentu yang prestisius yang menunjukkan kelas sosial atas dan sebaliknya.”

4. Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 107) barang berharga adalah barang yang tinggi nilainya dan mahal harganya. Dalam hal ini fasilitas khusus yang dimaksud adalah barang-barang yang dimiliki orang tua seperti kendaraan dan lain sebagainya. Barang-barang yang dimiliki seseorang akan memiliki nilai prestise yang akan membuat orang terpandang di dalam masyarakat.

5. Jabatan sosial

Jabatan sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 470) adalah, “Pekerjaan (tugas) di masyarakat yang mengatur hubungan masyarakat.” Jabatan sosial orang tua yaitu jabatan yang dipegang oleh orang tua dalam masyarakat.

c. Bentuk-bentuk Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Soerjono Sukanto (2010: 210) bentuk-bentuk status sosial ekonomi ada tiga, yaitu :

1. *Ascribed Status*, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran, misalnya kedudukan anak seseorang bangsawan adalah bangsawan.
2. *Achieved Status*, adalah kedudukan yang dicapai seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya.
3. *Assigned Status*, merupakan kedudukan yang diberikan. Kedudukan yang diberikan oleh suatu kelompok atau golongan kepada seseorang yang berjasa.

3. Lingkungan Teman Sebaya

a. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Umar Tirtarahardja (2005: 181) Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya. Menjadi anggota dalam Lingkungan Teman Sebaya maka akan menimbulkan dampak yang positif maupun negatif dikarenakan interaksi di dalamnya. Dampak edukatif dari keanggotaan Lingkungan Teman Sebaya itu antara lain karena interaksi sosial yang intensif dan dapat terjadi setiap waktu dan melalui peniruan.

Menurut Slavin (2008: 98) Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih untuk bergabung dengan orang-orang yang memiliki kesamaan pikiran, maupun hobi. Lingkungan Teman Sebaya ini terdapat di sekolah maupun di tempat tinggalnya. Kedekatan dengan teman sebaya yang intensif dan teratur akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat

dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal. Lingkungan Teman Sebaya memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya sebagai tempat untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dipahami, hal ini akan berdampak positif terhadap Minat dan Prestasi Belajar.

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa lingkungan teman sebaya adalah lingkungan dimana terjadinya interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia dan status yang memberikan dampak baik positif maupun negatif.

b. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Umar Tirtarahardja (2005: 181) terdapat beberapa fungsi teman sebaya antara lain :

1. Mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
2. Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
3. Menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.
4. Memberikan kepada anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuasaan otoritas.
5. Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.
6. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita rasa berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu, dan lain-lain).
7. Memperluas cakrawala pengalaman anak, sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks.

Menurut Santrock (2011: 133) fungsi lingkungan teman sebaya antara lain :

1. Pertemanan dimana seseorang anak dapat menghabiskan waktu bersama dan bergabung dalam aktivitas kolaboratif.
2. Dukungan fisik yang selalu memberikan bantuan kapan pun dibutuhkan.
3. Dukungan ego, membantu anak merasa bahwa mereka adalah individu yang berkemampuan dan berharga.
4. Keintiman atau kasih sayang, memberikan suatu hubungan yang hangat, penuh kepercayaan dan dekat dengan orang lain. Sehingga anak merasa nyaman dan terbuka berbagi informasi pribadi.

Menurut Kelly dan Hansen dalam Desmita (2005: 220-221) ada 6 fungsi positif dari teman sebaya antara lain :

1. Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara lain selain tindakan secara langsung.
2. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman-teman sebaya mereka ini menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga mereka.
3. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang. Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah.
4. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama terbentuk melalui teman sebayanya. Remaja belajar mengenai tingkah laku dan sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.
5. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Di dalam teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Remaja mengevaluasi nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh lingkungan teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar.

Proses evaluasi ini dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.

6. Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa lingkungan teman sebaya mempunyai fungsi-fungsi sebagai tempat untuk belajar bergaul dan menyesuaikan diri dengan orang lain, memperkenalkan kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang lebih luas, dan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru yang tidak didapat dalam keluarga.

c. Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan penjelasan dari fungsi lingkungan teman sebaya maka dapat diketahui mengenai indikator lingkungan teman sebaya, yang terdiri dari :

1. Belajar memecahkan masalah bersama teman.
2. Memperoleh dorongan emosional.
3. Teman sebagai pengganti keluarga.
4. Menjadi teman belajar siswa.
5. Menemukan harga diri siswa.

Indikator ini akan menjadi tolak ukur dalam mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

4. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut Muhibbin Syah (2011: 141) Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya. Menurut Sugihartono (2007: 74) Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Hal senada juga dikemukakan oleh Slameto (2010: 2), “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu menurut Nana Sudjana (2005: 22) Prestasi Belajar atau hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk lambang berupa angka atau huruf.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui proses kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk lambang berupa angka atau huruf.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 233) Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan faktor yang berasal dari dalam diri pelajar.

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar.
Faktor ini digolongkan menjadi dua, yaitu :
 - a. Faktor-faktor nonsosial
Faktor non sosial terdiri atas : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat yang dipakai untuk belajar.
 - b. Faktor-faktor sosial
Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), seperti lingkungan keluarga, dan teman sebaya.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar.
Faktor ini digolongkan menjadi dua, yaitu :
 - a. Faktor-faktor fisiologis
Faktor-faktor fisiologis ini dibedakan menjadi dua macam :
 1. Tonus jasmani pada umumnya
Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
 2. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu
Faktor kondisi fisiologis siswa terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indra penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.
 - b. Faktor-faktor psikologis
Faktor psikologis dalam prestasi belajar antara lain :
 1. Perhatian
 2. Pengamatan
 3. Tanggapan
 4. Fantasi
 5. Ingatan
 6. Berfikir
 7. Perasaan
 8. Motif-motif

Menurut Slameto (2010: 54), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar yang digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

1. Faktor internal
 - a. Faktor jasmaniah
 1. Faktor kesehatan
 2. Cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis
 1. Inteligensi
 2. Perhatian
 3. Minat
 4. Bakat
 5. Motif
 6. Kematangan
 7. Kesiapan
 8. Persepsi
 9. Mendengarkan
 10. Ingatan
 11. Struktur Kognitif
 12. Kreativitas
 13. Gaya Gognitif
 14. Konsep diri dan Aspirasi
 15. Kecemasan
 16. Sikap
2. Faktor eksternal
 - a. Faktor keluarga
 1. Cara orang tua mendidik
 2. Relasi antar anggota keluarga
 3. Suasana rumah
 4. Keadaan ekonomi keluarga
 5. Pengertian orang tua
 6. Latar belakang kebudayaan
 - b. Faktor sekolah
 1. Metode mengajar
 2. Kurikulum
 3. Relasi siswa dengan guru
 4. Disiplin sekolah
 5. Alat pelajaran
 6. Waktu sekolah
 7. Keadaan gedung
 8. Metode belajar
 9. Tugas rumah
 - c. Faktor masyarakat
 1. Kegiatan siswa dalam masyarakat
 2. Mass media

3. Teman bergaul
4. Bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

5. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

a. Pengertian Minat

Menurut Sardiman (2008: 76), minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang diharapkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Menurut Syah (2005: 136), “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”

Slameto (2010: 180) mengatakan bahwa, “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Adapun Holland dalam Samadani (2013: 36) mengatakan bahwa,

“Minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa minat adalah kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap suatu hal yang disertai dengan rasa senang, tertarik dan penasaran serta merasa bahwa suatu hal tersebut merupakan bagian dari kebutuhannya.

b. Pengertian Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Minat sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam suatu hal. Minat merupakan dorongan dalam diri individu yang akan memunculkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam suatu yang diminatinya. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu yang dilakukannya maka dia akan cenderung merasa senang jika berkecimpung dalam hal tersebut dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendalami hal tersebut agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Perguruan Tinggi menurut Kemendikbud No. 0186/P/1984 dalam Ihsan (2008: 23) adalah “Perguruan Tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademis dan atau professional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan

atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.”

Menurut Syah (2011: 175), minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa tersebut. Ketertarikan tersebut menyebabkan siswa memberikan perhatian yang lebih terhadap perguruan tinggi yang akan mereka masuki.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikannya yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa tersebut. Ketertarikan tersebut menyebabkan siswa memberikan perhatian yang lebih terhadap perguruan tinggi yang akan dimasukinya.

c. Unsur Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Alex Sobur (2011: 246) mengatakan bahwa, “Minat merupakan keinginan yang erat pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, bergairah, dan seterusnya.” Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat memiliki unsur yaitu perhatian, kehendak, serta perasaan senang.

Menurut Djamarah (2011: 166-167) mengemukakan bahwa minat dapat diekspresikan melalui hal-hal berikut :

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan;
3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain.

Adapun Khairani (2013: 137), juga mengemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. Minat adalah suatu gejala psikologis.
2. Adanya pemusatan perhatian dari subjek karena tertarik.
3. Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.
4. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi indikator minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi antara lain :

1. Adanya perasaan senang.

Menurut Ahmadi (2003: 38), “Perasaan senang merupakan suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif dalam merasakan senang.” Perasaan senang yang dimiliki siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi akan menumbuhkan semangat dalam diri siswa yang dapat menguatkan minat tersebut.

2. Adanya ketertarikan.

Seseorang akan menyukai hal-hal yang menurutnya menarik untuknya dan ia akan sangat menikmati untuk lebih mewujudkan

apa yang ia sukai itu. Dengan demikian adanya ketertarikan siswa mengenai studi ke Perguruan Tinggi mengakibatkan tumbuhnya rasa suka siswa sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

3. Adanya kemauan.

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Dengan adanya kemauan yang dimiliki siswa akan meperkuat minat dalam diri siswa untuk melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi.

4. Adanya pemusatan perhatian.

Ahmadi (2003: 41) mengemukakan bahwa, “Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan.” Dalam hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi akan memberikan perhatian yang besar terhadap hal tersebut.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Menurut Sunarto dan Agung Hartono (2006: 196-198) faktor yang mempengaruhi minat ada beberapa macam, yaitu :

1. Sosial ekonomi, sosial ekonomi disini adalah bagaimana kondisi sosial dan ekonomi orang tua dan masyarakat sekitar.
2. Lingkungan, lingkungan yang mempengaruhi minat seseorang ada beberapa macam, yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan rumah tangga, dan lingkungan teman sebaya.
3. Pandangan hidup merupakan bagian yang terbentuk dari lingkungan yang meliputi pendirian seseorang dan cita-cita.

Studi di perguruan tinggi menurut Cipta Ginting (2003: 94) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor diri terdiri dari bakat dan kecerdasan, kreativitas, motivasi, minat dan perhatian, serta kondisi jasmani dan mental, sedangkan faktor eksternal atau yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial, lingkungan fisik dan fasilitas belajar. Faktor internal sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam melanjutkan studinya. Jika faktor internal sudah mendukung, maka kemungkinan besar seseorang akan berhasil dalam studinya. Karena seseorang yang bersungguh-sungguh akan berupaya mengatasi faktor dari luar yang kurang mendukung. Minat tidak dibawa dari lahir dan muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui suatu proses. Dalam memilih tempat untuk melanjutkan pendidikan, minat merupakan suatu hal penting yang akan menentukan keberhasilan dalam studinya.

Menurut Khairani (2013: 145), faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut :

- 1) *The factor inner urge*, rangsangan dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.
- 2) *The factor of social motive*, minat seseorang terhadap suatu hal disamping dipengaruhi oleh motif sosial.
- 3) *Emotional factor*, faktor perasaan dan emosi berpengaruh terhadap objek misalnya suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Banyaknya penelitian yang relevan yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berbagai penelitian yang relevan ini penulis gunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini akan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Judul Sekripsi	Hasil
1.	Rizki Herdiyanti (2016).	Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di buktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $29,687 > 3,0675$ yang berarti motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2.	Iwan Darmawan (2016).	Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa di SMA Negeri 1 Bayat.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibuktikan dengan hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) sebesar yang berarti status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Tabel 6. (lanjutan)

3.	Sukur Pambudi (2017).	Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri dengan Mempertimbangkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan Tahun Pelajaran 2016/2017.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibuktikan dengan hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,931 yang berarti ada pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri dengan mempertimbangkan prestasi belajar.
5.	Nabila Kharisma (2015)	Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya secara simultan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 71,5%. Sedangkan secara parsial motivasi berpengaruh sebesar 17,47%, prestasi belajar berpengaruh sebesar 23,91%, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh sebesar 16,81%, dan lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 10,50% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang.

(Dari berbagai sumber)

C. Kerangka Pikir

Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2012: 91), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut kerangka berpikir dari penelitian ini.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Walaupun Sekolah Menengah Kejuruan tidak berorientasi menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan bagi siswa yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi sesuai dengan bidang ilmu yang telah dipelajari di SMK maupun bidang ilmu lainnya. Selain memberi bekal keterampilan agar siswa siap bekerja, SMK juga memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Menurut Syaodih S (2009: 162-165) yang menyatakan bahwa “minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa menengah ke atas dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam siswa menengah tingkat atas yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial.”

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X_1), status sosial ekonomi orang tua (X_2), lingkungan teman sebaya (X_3), prestasi belajar (X_4) dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (X_5).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mendorong minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Menurut Hamalik (2012: 115) prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga ke perguruan tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu memiliki harapan dan keinginan yang kuat untuk belajar demi mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga cenderung memiliki minat untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Namun sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa rendah maka siswa akan merasa puas dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga keinginan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya juga rendah dan menyebabkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi menjadi rendah.

Status sosial ekonomi orang tua juga dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Slameto (2010: 180) berpendapat bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, karena dengan kemampuan sosial ekonomi yang memadai maka minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, akan tinggi dan sebaliknya. Status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan atau posisi orang tua dalam masyarakat yang diukur

dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, pemilikan barang berharga serta memiliki kekuasaan atau jabatan yang diakui masyarakat. Status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi cara berfikir orang tua termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya akan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal tersebut juga harus didukung dengan kemampuan ekonomi, karena untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibutuhkan biaya yang cukup tinggi. Biaya tersebut tidak hanya untuk membayar di perguruan tinggi melainkan juga fasilitas-fasilitas lainnya seperti transportasi, konsumsi sehari-hari dan fasilitas belajar lainnya. Dengan demikian status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap keputusan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Faktor lain yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah lingkungan teman sebaya. Menurut Hurlock (2006: 221) salah satu faktor yang mempengaruhi remaja adalah sikap teman sebaya yang berorientasi sekolah atau bekerja. Faktor teman sebaya sangat mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang akan masa depannya. Apabila teman-teman sebaya lebih berorientasi kepada sekolah (melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi), maka siswa tersebut akan berminat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi begitupun sebaliknya.

Lingkungan teman sebaya merupakan tempat siswa bergaul, belajar dan berinteraksi. Lingkungan teman sebaya di sekolah, rumah dan masyarakat dapat berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Dengan bertukar pikiran dan berbagi informasi seputar perguruan tinggi teman yang baik selalu mendukung dalam memberikan masukan apabila ada teman yang merasa kebingungan atau keraguan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi setelah lulus dari sekolah menengah atas. Siswa yang memiliki lingkungan pergaulan dengan teman sebaya yang positif memiliki dorongan dan keinginan yang kuat untuk belajar demi mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga cenderung memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Semakin banyak mendapat informasi yang berkembang di lingkungan teman sebaya dan juga dukungan teman sebaya maka semakin tinggi minat untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Menurut Sunarto dan Agung Hartono (2006: 196-198) faktor yang mempengaruhi minat ada beberapa macam, yaitu :

1. Sosial ekonomi, sosial ekonomi disini adalah bagaimana kondisi sosial dan ekonomi orang tua dan masyarakat sekitar.
2. Lingkungan, lingkungan yang mempengaruhi minat seseorang ada beberapa macam, yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan rumah tangga, dan lingkungan teman sebaya.
3. Pandangan hidup merupakan bagian yang terbentuk dari lingkungan yang meliputi pendirian seseorang dan cita-cita.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor diri terdiri dari bakat dan kecerdasan, kreativitas, motivasi, minat dan

perhatian, serta kondisi jasmani dan mental, sedangkan faktor eksternal atau yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial, lingkungan fisik dan fasilitas belajar. Kedua faktor tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Faktor internal apabila tidak didukung oleh faktor eksternal kemungkinan minat untuk melanjutkan studi akan terhambat, dan sebaliknya faktor eksternal yang mendukung apabila tidak didasari oleh keinginan individu yang kuat juga tidak akan menimbulkan minat melanjutkan studi.

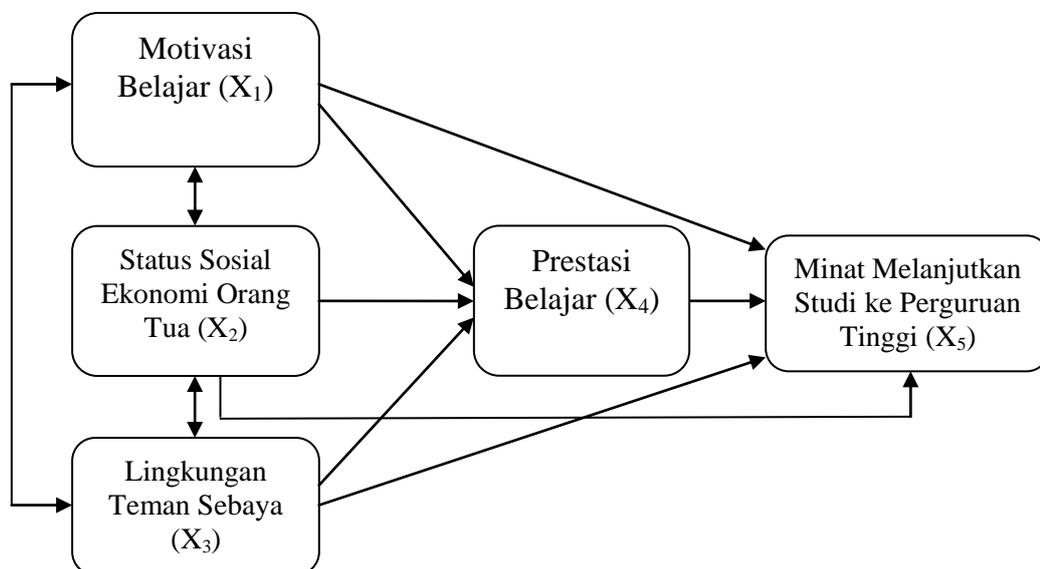
Selain dari faktor-faktor tersebut menurut Hurlock (2006: 221) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar). Menurut Nana Sudjana (2005: 22) prestasi belajar atau hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Siswa yang berprestasi tinggi akan cenderung berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena mereka cenderung ingin selalu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka, dibandingkan dengan siswa yang prestasi belajarnya belum maksimal.

D. Paradigma Penelitian

Dari kerangka pikir di atas dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut: Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar (X_1), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2), dan Lingkungan Teman Sebaya (X_3). Sedangkan variabel endogen adalah Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan

Tinggi (X_5) dan sebagai variabel moderator adalah Prestasi Belajar (X_4).

Digambarkan bahwa kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012: 221) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan deskripsi teoritis, kerangka berfikir, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan diatas, dapat ditarik hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
2. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
3. Ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
4. Ada hubungan antara motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya pada siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
5. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
6. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
7. Ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
8. Ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

9. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
10. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
11. Ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
12. Ada pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
13. Ada pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Metode penelitian digunakan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran data, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data lapangan pada saat melakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar siswa kelas XII Akuntansi SMKN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto and survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui keadaan objek atau subjek penelitian (orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan penelitian ini adalah verifikatif

yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi. Hal ini senada dengan pendapat Sukardi (2007: 176), menyatakan bahwa penelitian deskriptif verivikatif merupakan penelitian yang di lakukan karena peneliti ingin mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang terkait dalam subyek atau obyek yang ingin diteliti atau jika peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

Menurut Sugiyono (2010: 6), pendekatan *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pendekatan ini dilakukan dengan mengambil data secara langsung di lokasi penelitian yang dapat menggambarkan kondisi lapangan. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 12), yang dimaksud dengan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

B. Populasi dan Sampel

Bagian ini mengemukakan secara lebih rinci tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dibagi tentang teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel tersebut. Adapun penjelasannya lebih rinci akan dijelaskan berikut ini :

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian ini. Sugiyono (2010: 297), mengatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 99 siswa. Berikut data di sajikan dalam Tabel 7 :

Tabel 7. Data Jumlah Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

No.	Kelas	Jumlah Siswa yang Menjadi Populasi
1.	XII Akuntansi 1	37 Siswa
2.	XII Akuntansi 2	29 Siswa
3.	XII Akuntansi 3	33 Siswa
Jumlah		99 Siswa

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini memiliki jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 99 siswa dengan rincian XII Akuntansi 1 berjumlah 37 siswa, XII Akuntansi 2 berjumlah 29 siswa dan XII Akuntansi 3 berjumlah 33 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari keseluruhan subjek yang dapat mewakili populasi penelitian yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013 : 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan rumus T Yamane untuk menghitung besarnya sampel dari populasi, yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d² : presisi yang ditetapkan

(Sugiyono, 2009: 65)

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 99 siswa dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05, maka banyaknya sampel pada penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{99}{(99)(0,05)^2 + 1} = 79,36 \text{ dibulatkan menjadi } 79 \text{ siswa}$$

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data dan menghemat waktu penelitian, yang nantinya dari sampel itu dapat mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* dengan aplikasi proporsional masing-masing kelas. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi unsur (anggota) populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2012: 120).

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Nazir, 2003: 82), hal ini dilakukan dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil alokasi perhitungannya.

Tabel 8. Perhitungan Sampel Untuk Masing-masing Kelas

No.	Kelas	Perhitungan	Sampel
1.	XII Akuntansi 1	$\frac{79}{99} \times 37 = 29,53$	30
2.	XII Akuntansi 2	$\frac{79}{99} \times 29 = 23,14$	23
3.	XII Akuntansi 3	$\frac{79}{99} \times 33 = 26,33$	26
Jumlah			79

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2010: 60). Ada 3 variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya.

Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X_1), status sosial ekonomi orang tua (X_2) dan lingkungan teman sebaya (X_3).

2. Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (variabel eksogen) atau variabel yang kemunculannya diasumsi disebabkan oleh variabel eksogen. Dalam penelitian ini variabel endogen adalah minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (X_5).

3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel ini sering disebut sebagai variabel independen kedua. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (X_4).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel ini merupakan penjelasan dari variabel masing-masing yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar (X_1)

Motivasi belajar adalah segala sesuatu sebagai pendorong tingkah laku seseorang dalam belajar yang bisa berasal dari dalam maupun dari luar diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2)

Status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan atau status orang tua di dalam masyarakat berdasarkan kriteria tertentu seperti ekonomi,

pendidikan, pekerjaan serta kekuasaan atau jabatan sosial yang dimiliki orang tua di dalam masyarakat.

3. Lingkungan Teman Sebaya (X_3)

Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan dimana terjadinya interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia dan status yang memberikan dampak baik positif maupun negatif.

4. Prestasi Belajar (X_4)

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui proses kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk lambang berupa angka atau huruf.

5. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (X_5)

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikannya yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa tersebut. Ketertarikan tersebut menyebabkan siswa memberikan perhatian yang lebih terhadap perguruan tinggi yang akan dimasukinya.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berarti mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Basrowi dan Kasinu, 2007: 179). Berikut ini definisi operasional dalam penelitian ini.

Tabel 9. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Motivasi Belajar (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Memiliki minat terhadap pelajaran 4. Lebih senang bekerja mandiri 5. Cepat bosan dalam menghadapi tugas rutin 6. Dapat mempertahankan pendapatnya 7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini 8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. 	Interval dengan pendekatan <i>smantic differensial</i>
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan orang tua 2. Jenis pekerjaan 3. Penghasilan 4. Fasilitas khusus 5. Jabatan sosial orang tua dalam masyarakat 	Interval dengan pendekatan <i>smantic differensial</i>
Lingkungan Teman Sebaya (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar memecahkan masalah bersama teman 2. Memperoleh dorongan emosional 3. Teman sebagai pengganti keluarga 4. Menjadi teman belajar siswa 5. Menemukan harga diri siswa 	Interval dengan pendekatan <i>smantic differensial</i>
Prestasi Belajar (X ₄)	Hasil nilai raport siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018	Interval
Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (X ₅)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perasaan senang 2. Adanya ketertarikan 3. Adanya Kemauan 4. Adanya pemusatan perhatian 	Interval dengan pendekatan <i>smantic differensial</i>

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Hadi (Sugiyono, 2013: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar Sugiyono (2013: 310). Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengamati keadaan lingkungan sekolah.

2. Wawancara (*Interview*)

Sugiyono (2013: 194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap wali kelas dan siswa tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 329), dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan

jumlah siswa, hasil belajar siswa (nilai raport), dan sejarah atau gambaran umum mengenai sekolah.

4. Kuisisioner (angket)

Menurut Sugiyono (2013: 193), Angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan angket untuk mendapatkan data pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Alat ukur atau instrument penelitian dapat berbentuk test maupun nontest seperti kuesioner, pedoman observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen dapat dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Angket

Menurut Sugiyono (2013: 177), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Untuk menguji tingkat validitas digunakan rumus korelasi product moment dari Pearson.

Adapun rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah peserta tes (testee)

$\sum XY$ = Total perkalian skor item dan total

$\sum X$ = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2006: 170).

Untuk menguji tingkat validitas Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya, dan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi digunakan program SPSS 16.0, dengan $n = 20$ dan $r_{tabel} = 0,444$ maka diketahui perhitungannya adalah sebagai berikut.

Kriteria yang digunakan adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan sebaliknya (Rusman, 2015: 40).

a. Motivasi Belajar (X₁)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian validitas angket motivasi belajar dari 10 pernyataan terdapat 9 pernyataan yang valid (1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10) dan 1 pernyataan tidak valid (4) dalam penelitian ini pernyataan tersebut kemudian di drop atau tidak

digunakan. Dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel motivasi belajar dalam penelitian ini berjumlah 9. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

b. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2)

Hasil pengujian validitas angket status sosial ekonomi orang tua dari 15 pernyataan terdapat 9 pernyataan valid (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 12) dan 6 pernyataan yang tidak valid (9, 10, 11, 13, 14, 15) dalam penelitian ini pernyataan tersebut kemudian di drop atau tidak digunakan. Dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel status sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini berjumlah 9. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

c. Lingkungan Teman Sebaya (X_3)

Hasil pengujian validitas angket lingkungan teman sebaya dari 15 pernyataan terdapat 9 pernyataan valid (3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14) dan 6 pernyataan yang tidak valid (1, 2, 5, 9, 12, 15) dalam penelitian ini pernyataan tersebut kemudian di drop atau tidak digunakan. Dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini berjumlah 9. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

d. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (X_5)

Hasil pengujian validitas minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dari 10 pernyataan terdapat 9 pernyataan valid (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10) dan 1 pernyataan yang tidak valid (8) dalam penelitian ini pernyataan tersebut kemudian di drop atau tidak digunakan. Dengan

demikian angket yang digunakan untuk variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam penelitian ini berjumlah 9. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila instrumen angket memiliki alternatif jawaban lebih dari dua pilihan (ganda maupun essay).

Dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} = nilai reliabilitas instrumen

k = jumlah item

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Kemudian menginterpretasikan besarnya nilai korelasi dengan melihat tabel berikut:

Tabel 10. Kategori Besarnya Reliabilitas

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,20	Sangat rendah
2	0,21 - 0,40	Rendah
3	0,41 - 0,60	Cukup
4	0,61 - 0,80	Tinggi
5	0,81 - 1,00	Sangat tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2008:75)

Tabel 11. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (X₁)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	9

Sumber: Pengolah Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,851 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 12. Uji Reliabilitas Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X₂)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	9

Sumber: Pengolah Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,852 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 13. Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Teman Sebaya (X₃)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	9

Sumber: Pengolah Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0, diperoleh hasil r *Alpha* sebesar 0,887 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 14. Uji Reliabilitas Angket Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (X_5)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	9

Sumber: Pengolah Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0, diperoleh hasil r *Alpha* sebesar 0,917 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Alasannya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, karena datanya berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Dalam uji Kolmogorof Smirnov diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran kontinue. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dibandingkan dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana

dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Jadi uji *Kolmogorov-Smirnov*, sangat tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*, adalah sebagai berikut :

Syarat Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik Uji yang digunakan :

$$D = \max |f_0(x_i) - S_n(x_i)| ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana :

$f_0(x_i)$: Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(x_i)$: Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogrov-Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan pengembalian keputusan dalam uji ini adalah :

Jika $D \leq D_{\text{tabel}}$ maka Terima H_0

Jika $D \geq D_{\text{tabel}}$ maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z, jika $KSZ \leq Z_{\alpha}$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya.

Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas

hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp.significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya (Sugiyono, 2012: 156-159).

Berdasarkan hasil perhitungan didapat angka Asymp. Sig. (2-tailed) untuk semua variabel pada *Kolmogorov-smirnov* yaitu Motivasi Belajar (X_1) sebesar 0,817; Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) sebesar 0,553; Lingkungan Teman Sebaya (X_3) sebesar 0,376; dan Prestasi Belajar (X_4) sebesar 0,956; serta Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (X_5) sebesar 0,257. Dengan demikian semua angka Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dengan kata lain distribusi data semua variabel adalah normal, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak.

Uji homogenitas disini menggunakan uji *Levene Statistic*.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi bervarians homogeny.

H_a : Data populasi tidak bervarians homogeny.

Kriteria Pengujian

Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima, sebaliknya jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak (Rusman, 2012: 65).

J. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dan juga mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji persyaratan regresi linear ganda meliputi uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak. Uji keberartian regresi linear multiple menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$$

Keterangan:

$$S^2_{reg} = \text{varians regresi}$$

$$S^2_{sis} = \text{varians sisa}$$

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2, $\alpha = 0,5$. Kriteria uji apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti. Uji kelinieran regresi liniarmultiple menggunakan statistik F dengan rumus :

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

S^2_{TC} = varians tuna cocok

S^2_G = varians galat

Dengan kriteria uji apabila $F_h < F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti regresi linier. Untuk mencari F_{hitung} digunakan tabel ANAVA sebagai berikut:

Tabel 15. Analisis Varians (Anava) untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi

Sumber	Dk	JK	KT	F	Keterangan
Total	1	N	$\sum Y^2$		
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	Untuk menguji keberartian hipotesis
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$		
Residu	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK (s)}{n-2}$		
Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{K-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	Untuk menguji kelinieran regresi
Galat/Error	n-k	JK (G)	$S^2 = \frac{JK (E)}{n-k}$		

Sumber: Sudjana, 2005

Keterangan:

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK (T) = JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

$$S^2_{reg} = \text{Varians Regresi}$$

$$S^2_{sis} = \text{Varians Sisa}$$

$$n = \text{Banyaknya responden}$$

Kriteria Pengujian:

1. Kriteria Uji keberartian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut $n-2$ dengan α tertentu maka regresi berarti dan sebaliknya.

2. Kriteria Uji Kelinieran

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang $k-2$ dan dk penyebut $n-k$, maka regresi adalah linier dan sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen.

Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

- 1) Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- 2) Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
- 3) Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2005:137)

Metode uji multikolinieritas dalam penelitian ini ada satu yaitu menggunakan korelasi pearson product moment dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan.

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y

X = skor gejala X

Y = skor gejala Y

N = jumlah sampel

Rumusan hipotesis yaitu.

H_0 : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_1 : terdapat hubungan antar variabel independen.

Dengan $df = N-1$ dengan tingkat *alpha* yang ditetapkan, kriteria uji apabila harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terjadi multikorelasi antar variabel

independen, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terjadi multikorelasi antar variabel independen (Sudarmanto: 2005:141).

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto 2005 : 142-143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistik Durbin- Waston*, sebagai berikut.

- 1) Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan

$$d = \frac{\sum_2^t (U_t - U_{t-1})^2}{\sum_1^t U_t^2}$$

- 2) Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik *Durbin-Waston* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Waston Upper* d_u dan nilai *Durbin-Wastond₁*.

- 3) Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$H_0 : \rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_a : \rho < 0$ (ada autokorelasi positif)

Mengambil keputusan yang tepat :

Jika $d < d_L$, tolak H_0

Jika $d > d_U$, tidak menolak H_0

Jika $d_L \leq d \leq d_U$, tidak tersimpulkan

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_0 : \rho = 0$$

Aturan keputusan yang tepat adalah:

Apabila $d < d_L$ menolak H_0

Apabila $d > 4 - d_L$ menolak H_0

Apabila $4 - d > d_U$ tidak menolak H_0

Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan

Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005: 141).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005:148) dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sunaryanto dalam Sudarmanto, 2005: 148)

Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*).

Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *spearman*.

d_i = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_a : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Kriteria Pengujian

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 dan sebaliknya (Suliyanto, 2011).

K. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan analisis multi regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/*reciprocal*). Model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen, dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (Sugiyono 2010: 297).

1. Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat.

Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variable merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
3. Dalam model hubungan variable hanya terdapat jalur kausal/sebab-akibat searah.
4. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

2. Langkah-Langkah Menguji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

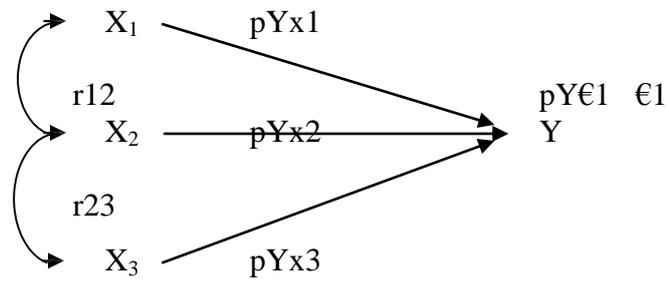
Langkah kerja analisis jalur ini pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural.

$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_{yx3}X_3 + P_{y1}$$

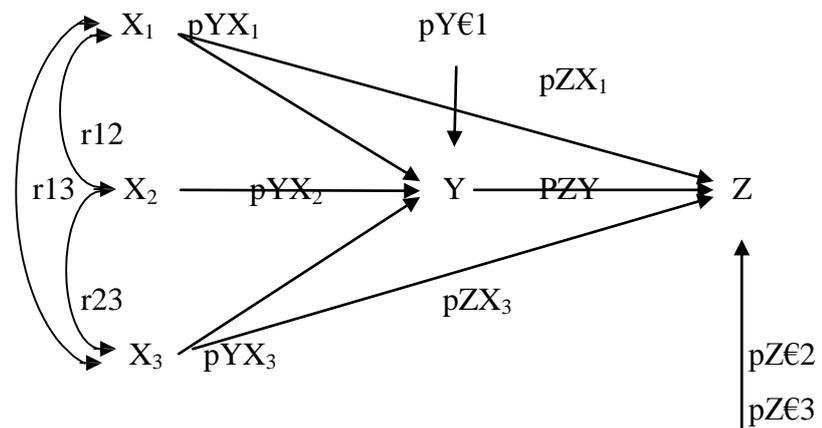
- 2) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
 - a. Gambar diagram jalur lengkap dengan model structural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Substruktur 1



$$Y = p_{Yx1} X_1 + p_{Yx2} X_2 + p_{Yx3} X_3 + \epsilon_1$$

Substruktur 2



Gambar 2. Diagram Jalur (Path Analisis)

$$Y = p_{y_1x_1} X_1 + p_{y_1x_2} X_2 + \epsilon_1$$

$$Z = p_{Zx1} X_1 + p_{Zx2} X_2 + p_{Zy_1} Y + \epsilon_2$$

Keterangan :

X_1 = Motivasi Belajar

X_2 = Status Sosial Ekonomi Orang Tua

X_3 = Lingkungan Teman Sebaya

Y = Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Z = Prestasi Belajar

p_{YX_1} = Koefisien jalur X_1 terhadap Y

p_{YX_2} = Koefisien jalur X_2 terhadap Y

p_{YX_3} = Koefisien jalur X_3 terhadap Y

r_{12} = Koefisien korelasi X_1 dengan X_2

r_{23} = Koefisien korelasi X_2 dengan X_3

r_{13} = Koefisien korelasi X_1 dengan X_3

p_{ZX_1} = Koefisien jalur X_1 terhadap Z

p_{ZX_3} = Koefisien jalur X_3 terhadap Z

p_{ZY} = Koefisien jalur Y terhadap Z

$p_{Y\epsilon_1}$ = Koefisien jalur variable lain terhadap Y diluar variable
 $X_1, X_2, \text{ dan } X_3$

$p_{Y\epsilon_1}$ = Koefisien jalur variable lain terhadap Y diluar variable
 $X_1, X_2, X_3, \text{ dan } Y$

b. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) uji

secara keseluruhan hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut :

$$H_1 : p_{Y2X1} = p_{Y2X2} \neq 0$$

$$H_0 : p_{Y2X1} = p_{Y2X2} = 0$$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian kelima ini akan menguraikan tentang kesimpulan dan saran penelitian yang dilakukan. Pembahasan dua hal tersebut secara rinci disajikan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Jika motivasi belajar siswa baik, maka prestasi belajar yang dimiliki juga akan semakin meningkat.
2. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar. Jika status sosial ekonomi orang tua yang dimiliki siswa tinggi, maka prestasi belajar juga akan tinggi.
3. Ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Jika siswa berada di lingkungan teman sebaya yang baik dan memberi dampak positif, maka prestasi belajar siswa juga akan semakin baik.
4. Ada hubungan antara motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya.

5. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Jika motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi juga akan semakin tinggi.
6. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Jika status sosial ekonomi orang tua yang dimiliki siswa tinggi, maka minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi juga akan semakin tinggi.
7. Ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Jika lingkungan teman sebaya baik dan memberi dampak positif, maka minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi juga akan baik.
8. Ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Jika prestasi belajar siswa tinggi, maka minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi juga akan meningkat.
9. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi melalui prestasi belajar. Jika motivasi belajar siswa tinggi, maka akan meningkatkan prestasi belajar yang kemudian menimbulkan minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.
10. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi melalui prestasi belajar. Jika status sosial sosial ekonomi orang tua siswa baik, maka akan meningkatkan prestasi belajar yang kemudian menimbulkan minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

11. Ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi melalui prestasi belajar. Jika lingkungan teman sebaya baik dan memberi pengaruh positif untuk maju, maka prestasi belajar akan semakin baik sehingga meningkatkan minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.
12. Ada pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Jika siswa memiliki motivasi belajar baik, status sosial ekonomi baik dan lingkungan teman sebaya baik, maka prestasi belajar akan meningkat.
13. Ada pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Jika siswa memiliki motivasi belajar baik, status sosial ekonomi baik dan lingkungan teman sebaya baik, maka prestasi belajar akan meningkat dan minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi juga akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Maka peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara menerapkan variasi metode pembelajaran yang menarik agar siswa

dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap proses belajar mengajar, sehingga motivasi yang dimiliki siswa akan semakin meningkat.

2. Orang tua hendaknya mencukupi sarana dan prasarana belajar dengan memberikan apa saja yang dibutuhkan siswa dalam proses belajarnya agar siswa dapat meningkatkan prestasi dan minat mereka untuk belajar hingga ke Perguruan Tinggi.
3. Siswa harus lebih selektif dalam memilih lingkungan pertemanan di sekolah karena teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif ataupun negatif yang akan mempengaruhi cara pandang seseorang. Jika seseorang bergaul dengan teman sebaya secara benar maka akan memberi dampak yang positif begitupun sebaliknya.
4. Guru memiliki peran di sekolah untuk bertugas membantu mengawasi anak didiknya dalam pergaulan di sekolah agar tidak terpengaruh hal buruk dalam lingkungannya.
5. Siswa hendaknya mengetahui bahwa prestasi belajar yang ia peroleh dipengaruhi juga oleh motivasi belajar, sehingga siswa dapat mendorong dirinya sendiri untuk lebih termotivasi dalam belajar agar prestasi yang diperoleh menjadi memuaskan.
6. Siswa hendaknya mengetahui bahwa prestasi belajar yang ia peroleh dipengaruhi juga oleh lingkungan teman sebaya, sehingga siswa dapat lebih bergaul dalam lingkungan teman sebaya yang baik agar prestasi belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.
7. Siswa harus terus berusaha dan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah karena prestasi belajar dan yang dipelajari di sekolah

akan sangat berguna untuk membantu dalam berbagai hal kehidupannya di masa yang akan datang.

8. Siswa harus senantiasa menambah ilmu dan wawasan secara optimal salah satunya dengan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi agar impian yang di cita-citakan tercapai dan dapat bersaing di era global seperti saat ini.
9. Guru hendaknya mampu membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan cara memberikan pujian yang wajar atas setiap keberhasilan siswa agar minatnya untuk terus belajar hingga ke Perguruan Tinggi dapat meningkat.
10. Meskipun status sosial ekonomi orang tua siswa sebagian besar tidak tergolong tinggi, siswa diharapkan tetap meningkatkan minatnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena saat ini sudah banyak alternatif lain untuk menunjang biaya pendidikan seperti beasiswa pendidikan di perguruan tinggi yang banyak diberikan oleh pemerintah dan beberapa perusahaan.
11. Siswa hendaknya memiliki motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya yang baik, salah satu caranya dengan menyukai apa yg dipelajari serta memilih teman yang memiliki semangat dalam belajar. Hal itu karena, dengan memiliki motivasi dan lingkungan teman sebaya yang baik maka siswa akan terpacu untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.
12. Siswa hendaknya memiliki motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya yang baik dengan cara membuat target yang ingin dicapai dan

memilih teman yang memiliki semangat dalam belajar, karena ketika berada dalam lingkungan yang rajin dan punya semangat besar untuk belajar akan membuat diri merasa malu jika tidak bisa menjadi seperti mereka. Sehingga diri akan memiliki minat untuk terus maju, belajar dan bersaing untuk menjadi yang terbaik, yang tercermin melalui prestasi belajar yang diperoleh.

13. Orang tua hendaknya mampu membangkitkan motivasi belajar anak dengan cara mendukung minat dan bakat yang dimiliki anak, mencukupi kebutuhan belajar anak sesuai dengan kemampuan serta mengawasi pertemanannya dalam lingkungan teman sebaya agar prestasi belajar dan minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2016. *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No 20 tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pedekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basu Swasta dan Hani Handoko. 2012. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFPE.
- Basrowi dan Akhmad Kasinu. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Kediri: CV Jenggala Pustaka.
- Budisantoso, Ilham. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Iwan. 2016. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa di SMAN 1 Bayat*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ernawati, Nuning. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriani. 2010. *Jurnal Hubungan Pendidikan Ilmiah Volume li 1 No.2*. Jakarta.
- Fitriani, Khoerunisa. 2014. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal*. Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi. Hal 1-8 Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ginting, Cipta. 2003. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Hanifah, Nur. 2015. *Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Agung dan Suharto. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herdianti, Rizki. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS Semester Genap SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Lampung.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khairani, Makmum. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja.
- Kharisma, Nabila. 2015. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Semarang.

- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas – Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian Cetakan keenam*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Pamudi, Sukur. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri dengan Mempertimbangkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Lampung.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, Tedi. 2012. *Modul Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandar Lampung.
- Samadani, U. Adil. 2013. *The Power of Belief*. Bandung: Graha Ilmu.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarmanto, Gunawan. 2005. *Teknik Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2005. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.

- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sunarto dan Hartono, A. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryani, Tatik. 2008. *Prilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Press Rajawali.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vembriarto. 2003. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana.
- Walgito, Bimo. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset.